

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata menurut Haryanto (2014) yaitu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan untuk mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan serta kesejahteraan penduduk setempat. Seiring berjalannya waktu, bentuk ekowisata berkembang karena digemari oleh wisatawan. Ekowisata menurut Rijal *et al.* (2020) adalah konsep yang bertanggung jawab untuk perlindungan lingkungan dan orang-orang yang tinggal di sekitar kawasan lindung. Ekowisata akan menciptakan keadaan yang stabil dengan mengikuti filosofi kehidupan yang hidup dan berdasarkan pada nilai-nilai intrinsik dan batin. Upaya mengembangkan kawasan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat menggunakan konsep ekowisata yaitu pariwisata yang tidak hanya mengembangkan aspek ekologis dari segi konservasi, tetapi juga merepresentasikan seluruh sumber daya alam kawasan yang bermanfaat bagi sekitarnya. Perkembangan wisata di dunia khususnya ekowisata akan lebih baik dapat diterapkan di Indonesia yang dikenal sebagai negara yang kaya akan kulinernya. Nilai jual ekowisata tidak hanya berkaitan dengan alam melainkan dapat berkaitan dengan kehidupan, seperti keterkaitan antara ekowisata dengan wisata kuliner.

Wisata kuliner (*food tourism*) menurut Sari (2018) didefinisikan sebagai kunjungan ke produsen makanan untuk menikmati atau mempelajari produksinya sebagai faktor pendorong dalam perjalanan wisata. Kuliner sangat penting di industri pariwisata karena wisatawan banyak menghabiskan uangnya untuk kuliner, selain itu kuliner juga dapat menjadi daya tarik sekaligus pembeda destinasi bagi wisatawan untuk berburu kuliner yang ada di suatu daerah. Jenis wisata ini terfokus pada makanan yang menjadi daya tarik utama dalam perjalanan. Kuliner dibagi menjadi empat jenis yaitu kuliner tradisional, kuliner modern, kuliner favorit, dan kuliner oleh-oleh. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Rizkiani (2019) yaitu kategori makanan memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor lokasi pada suatu wilayah. Kuliner tradisional berasal dari daerah setempat dan menggunakan bahan baku yang berasal dari daerah asal. Kriteria kuliner tradisional memiliki batasan yang berkaitan dengan dimensi waktu yang berarti kuliner tradisional tidak hanya berusia tua melainkan kuliner tersebut telah mengakar di tengah-tengah masyarakat dan dikenal luas (Sempati 2017). Kuliner non tradisional dapat dikatakan sebagai makanan yang diolah tidak menggunakan bahan dasar tradisional dan banyak mengandung zat lemak, protein, dan garam yang tinggi jika dikonsumsi secara berlebihan. Kuliner favorit adalah kuliner yang diminati oleh orang-orang karena memiliki ciri khas tersendiri dan adanya keinginan untuk kembali mencicipi. Kuliner oleh-oleh merupakan kuliner yang biasa dijadikan sebagai buah tangan dan juga disebut sebagai *icon* suatu daerah. Kuliner oleh-oleh juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan kuliner di suatu wilayah yang menjadi ciri khas di tempat tersebut. Keterkaitan makanan dan pariwisata telah berkembang sebagai pembeda destinasi dengan menciptakan suasana yang mengesankan. Pada era globalisasi, wisata kuliner dijadikan ajang efektif untuk meraih kuliner khas daerah ke dunia internasional sebagai daya tarik wisata. Wisata kuliner belum menjadi produk wisata utama, tetapi keseluruhan dapat menjadi salah satu potensi wisata untuk dikembangkan. Saat ini industri pariwisata mengalami perkembangan

pada bidang kuliner yaitu berkaitan dengan penyediaan minuman dan makanan di suatu kawasan. Perkembangan wisata kuliner tersebut menyebabkan jenis wisata ini memiliki daya tarik tersendiri bagi khalayak ramai. Daerah atau kota yang termasuk ke dalam adanya perkembangan pada kegiatan wisata kuliner menurut Muhammad (2020) yaitu Kota Tangerang Selatan.

Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 Kecamatan, 49 Kelurahan, dan 5 Desa. Kota ini memiliki lokasi yang strategis karena berbatasan langsung antara Jakarta dan Tangerang Kota. Dunia kuliner di Tangerang Selatan beberapa tahun terakhir menurut Dinas Pariwisata Kota Tangerang Selatan memiliki perkembangan dibuktikan dengan adanya banyak rumah makan, *restaurant* di *mall*, *home industry*, dan beberapa UMKM di sepanjang jalan. Kota Tangerang Selatan menurut Muhammad (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tiap tahun terdapat 20 hingga 25 restoran yang mengajukan Tanda Daftar Usaha Pariwisata ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Selatan. Banyaknya kuliner yang terdapat di Kota Tangerang Selatan dipengaruhi oleh jumlah wisatawan di Kota Tangerang Selatan, sehingga berpotensi untuk meningkatkan citra dan *image* Kota Tangerang Selatan khususnya di bidang kuliner dan membuat inovasi terbaru di dunia kuliner. Inovasi tersebut menjadi acuan wisatawan untuk mencicipi jenis kuliner di Kota Tangerang Selatan, sehingga jumlah wisatawan di kota ini terbilang cukup banyak menurut data Dinas Pariwisata Tangerang Selatan tahun 2021. Berikut merupakan data jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara Kota Tangerang Selatan (Tabel 1).

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Kota Tangerang Selatan

Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total
Januari	787	127.232	128.019
Februari	740	121.277	122.017
Maret	882	148.119	149.001
April	898	137.172	138.070
Mei	480	148.965	149.445
Juni	232	91.498	91.730
Juli	266	36.676	36.942
Agustus	2.434	119.466	121.900
September	378	115.350	115.728
Oktober	1.103	124.339	125.442
November	549	89.054	89.603
Desember	6	31.160	31.166
Kota Tangerang Selatan	8.755	1.209.308	1.299.063

Sumber: Dinas Pariwisata Tangerang Selatan, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Kota Tangerang Selatan tiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pandemi covid 19 yang diharuskan untuk menerapkan PPKM sehingga adanya keterbatasan jumlah wisatawan untuk mengunjungi kota ini. Banyaknya jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Tangerang Selatan memiliki profil wisatawan yang berbeda-beda. Profil wisatawan tersebut dapat digunakan sebagai data untuk membentuk kelompok sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Profil wisatawan adalah karakteristik khusus dari berbagai jenis wisatawan yang berkaitan erat dengan kebiasaan konsumsi dan kebutuhan perjalanan. Dalam menentukan profil wisatawan menurut Nugroho (2019) dapat dilakukan melalui

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.



beberapa aspek yaitu aspek geografis, aspek demografis, dan aspek fisiologis. Aspek geografis yang dimana karakteristik tersebut membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggal seperti dibedakan menjadi provinsi, negara asal, atau desa-kota. Aspek sosio-demografis seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, umur, kelas sosial, ukuran keluarga, dan sebagainya. Aspek fisiologis berkaitan dengan karakteristik atau sifat seperti pilihan rekreasi, lama kunjungan destinasi wisata, frekuensi kunjungan, dan sebagainya. Profil wisatawan di Kota Tangerang Selatan merupakan gambaran data wisatawan terdiri dari karakteristik, preferensi, dan perilaku wisatawan. Perilaku wisatawan berkaitan dengan persepsi wisatawan dalam menilai suatu kawasan atau obyek wisata, khususnya kuliner. Persepsi menurut Tunjungsari (2018) adalah proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus atau rangsangan oleh individu melalui alat indera atau proses sensoris.

Adanya profil wisatawan akan mengarah pada keseimbangan antara subyek dan obyek. Keseimbangan tersebut akan mengembangkan kehidupan sosial dengan budaya lokal dan hasil akhirnya mendapatkan wilayah dengan budaya yang dinamis. Dinamika tersebut dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta menjadikan obyek wisata sebagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan (Sukma 2012). Profil wisatawan berkaitan erat dengan kegiatan berwisata karena dapat mengakibatkan perbedaan selera dalam hal berwisata, sehingga banyaknya keinginan atau minat wisatawan saat berwisata. Perbedaan profil wisatawan tersebut dapat membuat inovasi terbaru di sektor pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan wisata, seperti perencanaan wisata kuliner.

Perencanaan wisata kuliner adalah salah satu jenis rancangan yang dibuat, di dalamnya berisi tentang kegiatan kuliner. Perencanaan adalah pemilihan tujuan dan penentuan strategi agar keinginan dapat tercapai dan terpenuhi yang mengacu pada penentuan yang akan dikerjakan dan nantinya akan memberi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi perencanaan wisata kuliner adalah rancangan kegiatan yang disusun sedemikian rupa secara efektif dan efisien untuk memenuhi keinginan wisatawan dalam berwisata. Banyaknya ragam kuliner di Tangerang Selatan belum dimanfaatkan pemerintah dibuktinya dengan belum adanya program yang dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga dibentuknya perencanaan wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan.

1.2 Tujuan

Penyusunan Tugas Akhir Perencanaan Wisata Kuliner berdasarkan Profil Wisatawan di Kota Tangerang Selatan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan sebagai daya tarik dalam Perencanaan Wisata Kuliner.
2. Mengetahui profil wisatawan berdasarkan aspek geografis, demografis, psikografis, dan fisiologis di Kota Tangerang Selatan.
3. Mengetahui persepsi dan motivasi wisatawan terhadap Perencanaan Wisata Kuliner.
4. Mengetahui karakteristik, persepsi, dan kesiapan pelaku usaha terhadap Perencanaan Wisata Kuliner
5. Mengetahui karakteristik, persepsi, dan kesiapan pengelola terhadap Perencanaan Wisata Kuliner

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

6. Merancang program wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan berupa paket wisata kuliner, poster, dan video promosi.

1.3 Manfaat

Penyusunan Tugas Akhir Perencanaan Wisata Kuliner berdasarkan Profil Wisatawan di Kota Tangerang Selatan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan lebih mudah dalam merumuskan kebijakan wisata kuliner untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian lingkungan.
2. Mendapatkan pengetahuan mengenai sumberdaya wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan
3. Mendapatkan pengetahuan mengenai profil wisatawan di Kota Tangerang Selatan
4. Mendapatkan pengetahuan terkait kesiapan pelaku usaha dan pengelola Kota Tangerang Selatan terhadap Perencanaan Wisata Kuliner
5. Pengelola dan pelaku usaha mendapatkan informasi mengenai potensi wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan sehingga adanya inovasi atau pengembangan terkait wisata kuliner, khususnya di Kota Tangerang Selatan
6. Menghasilkan program wisata kuliner berupa paket wisata kuliner berdasarkan profil wisatawan di Kota Tangerang Selatan
7. Pengembangan ilmu pengetahuan wisata kuliner sehingga dapat menjadi *trend* atau *branding* kegiatan wisata di Kota Tangerang Selatan ke seluruh Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran “Perencanaan Wisata Kuliner berdasarkan Profil Wisatawan di Kota Tangerang Selatan” diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan mempromosikan wisata kuliner serta meningkatkan citra dan *image* wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan. Wisata kuliner yang dapat dikemas bertujuan untuk menarik wisatawan agar tertarik dengan wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan, khususnya paket wisata kuliner. Perencanaan paket wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan berdasarkan profil wisatawan dan sumberdaya wisata kuliner yang berada di Kota Tangerang Selatan. Tahap pertama yang dilakukan yaitu studi literatur dilakukan dengan mencari data kondisi umum terkait dengan kondisi di Kota Tangerang Selatan. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data tentang komponen sumberdaya wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan menggunakan metode observasi dan wawancara, profil wisatawan menggunakan penyebaran kuesioner *online*, data wisatawan berupa persepsi dan motivasi menggunakan metode penyebaran kuesioner secara *online*, data pelaku usaha menggunakan penyebaran kuesioner secara *online*, data pengelola usaha menggunakan penyebaran kuesioner secara *online*, dan rancangan program wisata menggunakan metode observasi berupa pengambilan dokumentasi dan penyebaran kuesioner secara *online*. Penilaian data menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator penilaian menurut Avenzora (2008). Tahap selanjutnya adalah data akan diolah yang menghasilkan nilai rerata kemudian dianalisis sehingga menghasilkan deskripsi yang jelas, terstruktur, dan padat. Tahapan terakhir yaitu pembuatan paket wisata kuliner berdasarkan dari hasil data profil wisatawan dan aspek psikografis, media promosi berupa poster paket wisata kuliner serta video promosi yang



didalamnya menyajikan sumberdaya wisata kuliner, ajakan untuk mengikuti paket wisata kuliner, dan cuplikan tentang Tangerang Selatan. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir perencanaan wisata kuliner di Kota Tangerang Selatan (Lampiran 1).

1.5 Luaran

Luaran yang akan direncanakan dari pengerjaan tugas akhir adalah program wisata kuliner Kota Tangerang Selatan berupa paket wisata kuliner. Paket wisata kuliner adalah suatu perjalanan wisata yang telah direncanakan berkaitan dengan kegiatan wisata kuliner seperti mengunjungi pusat industri makanan, sekolah memasak, dan mencicipi berbagai macam kuliner. Luaran lain yang akan dirancang yaitu pembuatan media promosi berupa video promosi dan poster. Video promosi merupakan gambar bergerak yang di dalamnya berisi informasi terakit dengan destinasi wisata kuliner, harga paket, serta atraksi dan daya tarik yang terdapat pada paket wisata kuliner. Poster adalah salah satu media promosi yang menggunakan tulisan gambar, tulisan, dan warna. Perencanaan paket wisata kuliner disusun berdasarkan profil wisatawan di Kota Tangerang Selatan terdiri dari aspek demografis, psikografis, fisiologis, dan geografis.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies